

**IMPLEMENTASI KURIKULUM
(STUDI KUALITATIF DI SMA NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN)**

DISERTASI



Oleh

**SAIFUDDIN L. SIMBOLON
NIM 93239**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

SAIFUDDIN L. SIMBOLON, 2014 The Implementation of School Based Curriculum as viewed by education Expert. (A Cased study at Public High School 2 Padangsidimpuan) Graduate Program, State University of Padang.

This research was aimed at 1) explaining the School Based Curriculum implementation as viewed by an education expert High School 2 Padangsidimpuan; 2) explaining the character of personel educator; 3) to explaining the supporting and inhibiting factors of curriculum implementation seen from education expert at State High School 2 Padangsidimpuan; 4) finding the solution towards the factors inhibiting the curriculum implementation State High School 2 Padangsidimpuan.

The method utilized a descriptive qualitative approach. The participants were the stakeholders of State High School 2 Padangsidimpuan. Observations and interview were used to collect the data.

The findings showed that the School Based Curriculum was not optimally implemented, due to lack of mastery the competence of teachers 1) the teachers were not prepare the contextual teaching and learning; 2) character of personel educator ; 3) the supporting factors of curriculum implementation were not fulfilled, availability of teaching media and school geographic. Meanwhile found the factors inhibiting the curriculum implementation seen from education expert were lack of taechers' pedagogy mastery, professional competence, and social competence; 4) there were solutions towards the factors inhibiting the curriculum implementation seen from education expert at State High School 2 Padangsidimpuan such as implementing the meaningful teaching, change the concept of curriculum paradigm, strengthen the paradigm of teaching toward spiritual skill, and provide more motivation for students.

ABSTRAK

Saifuddin L. Simbolon, 2014 Implementasi Kurikulum Ditinjau dari Tenaga Kependidikan (Studi kasus pada SMA Negeri 2 Padangsidimpuan). Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) penerapan kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan; 2) peranan kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan ; 3) faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum; 4) untuk menemukan solusi terhadap faktor terhadap faktor penghambat.

Metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan menggambarkan fenomena secara rinci.

Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan belum optimal karena kurangnya penguasaan kompetensi guru; 1) guru-guru belum mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang kontekstual secara mandiri, 2) peranan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan kurikulum, 3) faktor pendukung implementasi kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dilihat dari kualitas prestasi yang diraih dalam mengikuti berbagai kegiatan perlombaan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga kondisi geografis. Penghambat-penghambat yang ditemukan dalam mengimplementasikan kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dalam pembelajaran adalah antara lain : kurangnya penguasaan kompetensi pedagogik guru, rendahnya kompetensi kepribadian guru, kurangnya penguasaan kompetensi profesional guru, kurangnya kompetensi sosial guru, dan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran., dan 4) solusi atas faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum : melakukan pembelajaran bermakna, mengubah konsep awal paradigma kurikulum, mengubah paradigma dari pengajaran yang berbasis sistetik-materialistik menjadi religius, memberikan motivasi kepada siswa yang berprestasi agar mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : Saifuddin L. Simbolon
NIM : 93239

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram
(Penyelia/Rektor)

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D
(Sekretaris/Direktur)

Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A
(Anggota/Asisten Direktur I)

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd
(Anggota/ Ketua Program Studi S3)

Prof. Dr. Ungsi A.O. Marmai, M.Ed
(Ketua Promotor)

Prof. Dr. Gusril, M.Pd
(Promotor)

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
(Promotor)

Prof. Jalius Jama, Ph.D
(Pembahas)

Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd
(Pembahas)

Prof. Drs. Abdorrahman Gintings, M.Si., Ph.D
(Penguji dari luar UNP)

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : Saifuddin L. Simbolon
NIM : 93239

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Ungsi A.O. Marmai, M.Ed
(Ketua Promotor)

Prof. Dr. Gusril, M.Pd
(Promotor)

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
(Promotor)

Prof. Jalius Jama, Ph.D
(Pembahas)

Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd
(Pembahas)

Prof. Drs. Abdorrahman Gintings, M.Si., Ph.D
(Penguji dari luar UNP)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul “Implementasi Kurikulum Ditinjau dari Tenaga Kependidikan (Studi Kualitatif Pada SMA Negeri 2 Padangsidempuan)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Doktor baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan disebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan , November 2014
Yang Menyatakan,

Saifuddin L. Simbolon, M. Ag
NIM. 93239

KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini. Disertasi ini merupakan sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan doktor pada Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Shalawat dan Salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam penulisan disertasi ini penulis merasakan banyak kesulitan dan tantangan tetapi berkat bantuan, dorongan, motivasi dan semangat dari berbagai pihak maka penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ungsi A.O. Marmai, M. Ed. selaku komisi promotor yang telah membaca, mengoreksi, memberikan kontribusi, bimbingan, motivasi dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan wawasan-wawasan yang konstruktif demi kesempurnaan disertasi ini sehingga wawasan tersebut secara signifikan berkontribusi bagi penulis dalam merampungkan disertasi ini
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd sebagai komisi promotor yang selalu memberikan ide-ide, referensi-referensi mutakhir yang relevan dengan disertasi ini, dan juga meluangkan waktu serta perhatian khusus untuk berdiskusi sehingga dapat menambah keyakinan diri penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd sebagai komisi promotor yang selalu memberikan semangat dan pemikiran-pemikiran konstruktif dan juga meluangkan waktu serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan disertasi ini.
4. Prof. Jalius Jama, Ph.D sebagai pembahas / kontributor yang telah banyak memberikan perbaikan – perbaikan konstruktif dalam rangka penyempurnaan disertasi ini.
5. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd sebagai pembahas / kontributor yang telah banyak memberikan masukan demi kesempurnaan disertasi ini.
6. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
7. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. Ed.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

8. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd., selaku ketua Program Studi Doktor (S3) Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Prof. Drs. Abdorrahman Gintings, M.Si., Ph.D., selaku penguji dari luar UNP yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
10. Bapak Bupati Tapanuli Selatan, Hj. Syahrul M.Pasaribu, SH yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan program doktor di UNP.
11. Bapak Sekda Kab.Tapanuli Selatan, Ir. Hj. Aswin Siregar, MM yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan program doktor di UNP.
12. Kepada Dinas Kota Padangsidimpuan
13. Bapak Drs. Zulfakti sebagai kepala sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.
14. Yang mulia Ibunda Hj. Nurdina Siregar dan Ayahanda H. Lempang Simbolon serta abang dan adik yang telah berperan memberikan doa, dan dorongan moral dalam mengikuti pendidikan program doktor di UNP.
15. Bapak Sekda Kab.Tapanuli Selatan, Ir. Hj. Aswin.
16. Istri tercinta Muti Handayani Rambe, Am.Keb dan anak-anak tersayang, Nadatul Aminah Simbolon, Hafidz Haramain Simbolon, Farhat A'la Hula Raja Simbolon yang telah memberikan doa, kesempatan, pengertian, semangat menjadi sumber motivasi, inspirasi dalam mengikuti proses pendidikan program doktor di UNP.
17. Teman sejawat dan sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan dorongan moral dalam menghadapi kendala
18. Juli Sihotang, S.Pd, Ribka Agustina Sianipar, Rini Berliana Purba, Nida, S.Pd, dan Syafrida Ritonga, S.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala dan keridhoan atas bantuan tersebut. Amin.

Padangsidimpuan, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSRTACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR/PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Landasan Teori	21
1. Kurikulum	21
2. Implementasi Kurikulum di Tinjau dari Tenaga Kependidikan	70
3. Peran Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Kurikulum.....	123
4. Standar Nasional Pendidikan	159
B. Penelitian yang Relevan	164
C. Kerangka Konseptual	168
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	171
A. Jenis Penelitian	171
B. Lokasi Penelitian	176
C. Informan Penelitian	176

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	177
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	183
F. Teknik Analisis Data	194
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	200
A. Temuan Umum	200
1. Sejarah ringkas SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	200
2. Profil SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	204
B. Temuan Khusus	208
1. Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.....	208
a. Strategi Implementasi Kurikulum	213
1) Menciptakan Suasana yang Kondusif	214
2) Menyiapkan Sarana Belajar.....	218
3) Membina Disiplin	221
4) Mengembangkan Kemandirian Guru	224
5) Memberdayakan Staf	226
b. Langkah-langkah Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan	229
1) Sosialisasi Kurikulum di Sekolah.....	229
2) Perencanaan Pembelajaran	233
3) Penerapan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran	237
c. Komponen Kurikulum	245
1) Tujuan	245
2) Isi/Materi Kurikulum	248
3) Proses Kegiatan Belajar Mengajar	251
4) Evaluasi	254
d. Peranan Tenaga Kependidikan dalam Implementasi Kurikulum	258
1) Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum....	258
2) Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum	266
3) Peran Staf dalam Implementasi Kurikulum.....	277

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum di Sekolah	281
a. Faktor Pendukung	281
b. Faktor Penghambat	283
3. Solusi dalam Mengatasi Penghambat Implementasi Kurikulum Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan	286
C. Pembahasan	287
D. Keterbatasan Penelitian	314
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	315
A. Kesimpulan	315
B. Implikasi	319
C. Saran	320

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1. Komponen Kurikulum	30
Gambar 2. Kegiatan Implementasi	83
Gambar 3. Struktur Penyusunan Implementasi Kurikulum	122
Gambar 4. Fungsi Kepala Sekolah	129
Gambar 5. Kompetensi Guru	149
Gambar 6. Bagian-Bagian Staf	156
Gambar 7. Kerangka Konseptual	170
Gambar 8. Uji Keabsahan Data	184
Gambar 9. Proses Pengumpulan Data.....	194
Gambar 10. Teknis Analisis Data Model Interaktif	216
Gambar 11. Strategi Persiapan Sarana Prasarana Belajar	220
Gambar 12. Strategi Membina Disiplin	224
Gambar 13. Strategi Pengembangan Kemandirian Guru	226
Gambar 14. Strategi Pemberdayaan Staf	229
Gambar 15. Strategi Sosialisasi.....	233
Gambar 16. Komponen Tujuan.....	247
Gambar 17. Komponen Isi/Materi Kurikulum.....	251
Gambar 18. Komponen proses kegiatan belajar mengajar	254
Gambar 19. Komponen evaluasi	257
Gambar 20. Peran Kepala Sekolah	261
Gambar 21. Pembinaan dan Pengembangan Guru	270
Gambar 22. Tugas Guru	273

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1. Jumlah dan Kondisi Ruang	202
Tabel 2. Jumlah dan Kondisi Alat Pembelian/ Alat Penunjang	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang bertanggung jawab kepada kemaslahatan masyarakat dan bangsa. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (2003:11) tentang tujuan pendidikan nasional adalah: *“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Salah satu kebijakan pemerintah di bidang pendidikan adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kebijakan pengembangan atau perubahan kurikulum tersebut dimaksudkan untuk menanggulangi berbagai permasalahan aktual yang ada di masyarakat. Dengan melakukan pengembangan atau perubahan kurikulum untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan, diharapkan berbagai permasalahan aktual atau kondisi obyektif yang ada di lapangan secara bertahap dapat diatasi.

Berbagai permasalahan aktual atau kondisi obyektif yang ada di lapangan terjadi sebagai akibat dari kesenjangan antara kemampuan lulusan lembaga pendidikan dengan kebutuhan pasar, sebagaimana dijelaskan oleh Jalal (2002:1) sebagai berikut:

Kondisi obyektif yang ada di lapangan saat ini yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan di tenaga kerja. Jumlah tenaga

kerja lulusan lembaga pendidikan yang tersedia di pasar cukup banyak, tetapi sebagian besar mereka tidak atau belum memiliki kualifikasi kompetensi yang disyaratkan oleh pemberi kerja yang ada, baik ditingkat lokal, domestik, maupun nasional. Kedua, kegiatan ekonomi, industri, perdagangan, dan berbagai usaha di bidang jasa di Indonesia sudah memiliki jangkauan global. Hal ini tentu akan menuntut sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang semakin tinggi. Ketiga, kegiatan, baik di bidang pertanian, industri manufaktur, industri jasa, dan pelayanan publik kini telah berkembang menjadi semakin sarat dengan teknologi. Kecenderungan ini merupakan fenomena universal yang perlu diantisipasi oleh dunia pendidikan. Keempat, dunia usaha Indonesia dewasa ini cenderung meningkatkan kerja sama yang bersifat lebih strategis dengan mitra usahanya di luar negeri agar memperoleh manfaat maksimal dari dampak globalisasi. Dalam hal ini, tenaga kerja Indonesia perlu dibekali dengan berbagai kemampuan untuk memasuki dunia kerja yang semakin mengglobal.

Untuk mengatasi kondisi obyektif tersebut di atas, diperlukan pengembangan atau perubahan kurikulum guna menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum haruslah mengacu kepada perubahan orientasi penyelenggaraan pendidikan yang semakin relevan dengan perkembangan IPTEK, kebutuhan dunia industri, kebutuhan pasar kerja, dan kebutuhan pembangunan. Dengan demikian, kurikulum yang berlaku sekarang perlu diperbaiki, disesuaikan dan disempurnakan agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut di atas.

Sebuah kurikulum yang tepat, harus mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas, yang dapat memberikan arah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, menurut Nurdin (2002:52) menyatakan bahwa: *“dalam penyusunan kurikulum harus diperhatikan falsafah bangsa, strategi pembangunan, hakikat anak didik, dan ilmu pengetahuan dan teknologi”*.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom membawa implikasi terhadap otonomi dan demokratisasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Termasuk dalam pembelajaran di sekolah. Undang-undang tersebut menuntut perubahan dalam pengelolaan pembelajaran dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. Tim Departemen Agama (2003:2), menyatakan bahwa: *“pergeseran merupakan upaya pemberdayaan daerah dan sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, terarah dan menyeluruh.”* Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyempurnaan kurikulum.

Perbaikan kurikulum yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, dari kurikulum 1968 ke kurikulum 1975, kemudian diperbarui dengan kurikulum 1984, diperbarui lagi dengan kurikulum 1994 sebagai penggantinya, dan mulai tahun 2004 diberlakukan kurikulum 2004, yang dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pemerintah melalui dinas pendidikan juga terus melakukan penataran-penataran kepada para kepala sekolah dan para guru, agar kepala sekolah dan guru dapat menyerap dan menerapkan kurikulum baru tersebut dengan baik. Pada tahun 2006 diberlakukan lagi kurikulum baru sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai modifikasi dari KBK, yang dibuat sendiri oleh para guru.

Namun disadari bahwa kemampuan guru untuk menyusun kurikulum sendiri masih sangat terbatas, karena selama ini guru selalu hanya menerima

“barang jadi” dan tinggal melaksanakan sesuai dengan buku petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dari pemerintah. Tugas membuat kurikulum sendiri adalah sebuah “revolusi” di kalangan guru, yang barangkali tidak harus berharap besar keberhasilannya dalam jangka pendek. Memang ini sebenarnya sebuah kesempatan bagi guru untuk membelajarkan dirinya secara optimal.

Tim Departemen Agama (2005:3) menyebutkan bahwa: *“Keberhasilan pelaksanaan kurikulum tentu ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penentuan pola, dan strategi penilaian, dan pengelolaan kurikulum yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran”*. Pembaharuan kurikulum tersebut akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan pengelolaan kurikulum yang dengan sendirinya akan mengubah praktek-praktek pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu pengelolaan kurikulum berbasis sekolah diarahkan untuk memberdayakan sumber daya yang ada di daerah dan sekolah dalam mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum baru ini, beberapa perubahan terhadap kurikulum sebelumnya terjadi, sebagaimana dinyatakan Jalal (2002:2) sebagai berikut :

Pengembangan kurikulum sekarang ini lebih terarah kepada perubahan orientasi kurikulum, yakni: merubah pendekatan kurikulum dari berorientasi tujuan atau konten menjadi Kurikulum; memperbaiki tujuan kurikulum dari kebutuhan penguasaan ilmu menjadi kebutuhan penguasaan kompetensi untuk berkarya; merubah paradigma dari suplay-driven menjadi demand (market)-driven; merubah penilaian dan pengakuan kompetensi dari yang hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan, atau oleh pemerintah menjadi

dilakukan oleh industri pengguna lulusan dan asosiasi profesi, atau oleh lembaga sertifikat kompetensi internasional yang kredibel.

Selanjutnya menurut Imran (2005:65), mengemukakan bahwa: *“penerapan Kurikulum menuntut kesiapan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi pengajaran.”* Sebagai perencana pengajaran guru harus mampu menjabarkan kurikulum ke dalam silabus yang merupakan acuan bagi guru dalam melaksanakan pengajaran. Selanjutnya guru harus mampu merencanakan pengorganisasian pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pengajaran penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi atau berhubungan erat dengan daya serap siswa antara lain: pendekatan guru, media pembelajaran, teknik, strategi belajar kurikulum, bahan, disiplin, gedung, dan pelaksanaan kurikulum.

Dalam bidang pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya serap si siswa itu ialah terutama guru. Seorang guru yang ingin mengembangkan daya serap pada siswa-siswa didiknya harus terlebih dahulu berusaha supaya ia sendiri kreatif. Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa adalah pendekatan guru, media pembelajaran, teknik, strategi belajar mengajar, bahan, disiplin, gedung, dan pelaksanaan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaan Kurikulum, Departemen Pendidikan Nasional telah

menetapkan kerangka dasar Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

Kurikulum merupakan konsep operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pengembangannya harus berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan Pasal 35 mengenai standar nasional pendidikan.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata desentralisasi pengelolaan pendidikan adalah diberikannya kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan Kurikulum, baik dalam penyusunan maupun pelaksanaannya di satuan pendidikan.

Menurut Tilaar (2002: 370) menyebutkan bahwa: "*Guru merupakan faktor kunci keberhasilan peningkatan mutu pendidikan*". Peran guru sangat dibutuhkan

dalam setiap lembaga dalam mengelola proses belajar mengajar. Manajemen berbasis sekolah menciptakan sekolah sesuai dengan tuntutan masyarakat dari segi kualitas.

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang ada pada Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan. Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan membutuhkan pengelolaan dan pengorganisasian karena dengan pengelolaan dan pengorganisasian dalam suatu dinas dapat menciptakan suasana serta iklim yang dapat meningkatkan manajemen pendidikan khususnya manajemen pendidikan pada Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan melalui pengimplementasian Kurikulum. Kajian standar isi kurikulum pendidikan menengah (SMA) menurut Depdiknas (2007: 3), bertujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran tentang keunggulan dan kelemahan standar isi SMA ditinjau dari isi dokumen dan pelaksanaannya.
2. Memperoleh berbagai kesimpulan tentang standar isi dari segi implementasi dan sebagai naskah dokumen .
3. Memberikan saran jangka pendek berupa penyempurnaan standar isi.
4. Memberikan saran jangka panjang berupa usulan bentuk standar isi atau kurikulum untuk masa depan.

Kemampuan lulusan suatu jenjang pendidikan sesuai dengan tuntutan penerapan Kurikulum berbasis kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu kemampuan berpikir, keterampilan melakukan pekerjaan, dan perilaku. Setiap peserta didik memiliki potensi pada ketiga ranah tersebut, namun tingkatannya satu sama lain berbeda. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi dan perilaku amat baik, namun keterampilannya rendah.

Demikian sebaliknya ada peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, namun memiliki keterampilan yang tinggi dan perilaku amat baik. Ada pula peserta didik yang kemampuan berpikir dan keterampilannya sedang/biasa, tapi memiliki perilaku baik. Jarang sekali peserta didik yang kemampuan berpikirnya rendah, keterampilan rendah, dan perilaku kurang baik. Peserta didik seperti itu akan mengalami kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat, karena tidak memiliki potensi untuk hidup di masyarakat.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor.

Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya.

Guru sebagai salah satu unsur penting dalam PBM memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai “pengajar” yang melakukan “*transfer of knowledge*”

(pemindahan ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan memobilisasi siswa dalam belajar. Artinya, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, namun guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa di samping melakukan evaluasi yang baik.

Peranan dan upaya meningkatkan komunikasi dalam proses belajar mengajar ditentukan guru sendiri melalui aktivitas komunikasi seperti 1) sering tampil secara aktif, 2) pemimpin diskusi, 3) ketua rapat, 3) kemampuan mempergunakan bahasa, 4) banyak membaca buku, surat kabar, majalah, mendengarkan radio, atau menonton televisi, 5) memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam memperkaya benaknya dengan perbendaharaannya, 6) melibatkan diri dalam komunikasi akan semakin kuat daya persepsinya, 7) bersikap responsif, 8) guru aktif, dinamis, sportif, toleran, berhati terbuka.

Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Syamsuddin (2002: 3-4) menyatakan bahwa:

“komponen belajar mengajar ditentukan oleh berbagai unsur yaitu (1) siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar; (2) tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar; dan guru, selalu mengusahakan

terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Interaksi belajar mengajar terjadi secara timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Artinya, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi pendidikan atau bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi belajar mengajar terjadi secara timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya pengajaran. Interaksi dalam pengajaran mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi pendidikan. Dalam hal ini, bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Aspek sikap ini disebut aspek afektif yaitu aspek-aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa.

Implementasi atau penerapan Kurikulum dalam sistem pendidikan khususnya SMA, dengan sendirinya akan merubah cara mengajarnya guru di sekolah. Berbeda dengan cara mengajar guru sebelumnya yang lebih berorientasi kepada pencapaian materi pelajaran, maka proses pembelajaran dalam Kurikulum lebih ditekankan kepada pencapaian kemampuan atau kompetensi baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun berupa sikap positif siswa terhadap materi

yang diajarkan. Perubahan cara mengajar guru dalam implementasi Kurikulum sekolah dikemukakan oleh Karim (2002 : 6) yang menyatakan bahwa:

Dengan Kurikulum, guru mengajar supaya siswa memahami yang diajarkan dan mampu memanfaatkannya dengan menerapkan pemahamannya untuk pemecahan masalah sehari-hari. Alasan mengajar bukan hanya sekedar siswa mengingat fakta untuk persediaan jawaban tes sewaktu ujian. Kegiatan mengajar diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menumbuhkan sejumlah sikap positif yang direfleksikan siswa melalui cara berpikir dan cara bertindak sebagai dampak hasil belajarnya. Karena itu, cara guru mengajar perlu diubah. Guru perlu menyediakan beragam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi kepada beragamnya pengalaman belajar supaya siswa mampu mengembangkan kompetensi setelah menerapkan pengetahuan/pemahamannya. Untuk keperluan ini, strategi belajar aktif (active learning) melalui multi ragam metode sangat sesuai untuk digunakan ketika akan menerapkan Kurikulum.

Sebagai kurikulum baru, pengimplementasian Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan sering menimbulkan berbagai masalah. Permasalahan yang utama adalah berkaitan dengan kesiapan guru sebagai pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru pada umumnya membutuhkan waktu atau proses yang relatif panjang untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum secara efektif. Kebanyakan guru kurang memahami dengan baik berbagai aspek penting yang terkandung dalam Kurikulum tersebut, dan cara mengevaluasi hasil belajar Kurikulum. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Handoko (2003:3) sebagai berikut:

Kurikulum yang dirancang tersebut memang ideal dan sangat bagus, namun pada kenyataannya di daerah akan sulit terlaksana mengingat kemampuan guru untuk menarapkan kurikulum tersebut sangatlah terbatas. Di sisi lain, Kurikulum tersebut haruslah disosialisasikan secara komprehensif, sehingga di daerah nantinya tidak akan ada lagi penyimpangan penerapan Kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan

seperti yang sudah-sudah, penerapan kurikulum masih banyak yang menyimpang dari yang diharapkan.

Dunia pendidikan harus fokus mengerahkan sumber daya kependidikan untuk melaksanakan implementasi kurikulum ini. Segala sumber daya harus dikelola sesuai kaidah-kaidah pedagogik dan ilmiah. Guru harus mengikuti perubahan dengan mengubah pola pikir terbuka terhadap perubahan saat ini. Guru wajib mengikuti atau disertakan dalam program pelatihan dan pengembangan profesi yang bersifat periodik. Guru dan tenaga kependidikan hendaknya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, maupun kunjungan studi. Guru secara pribadi, dan sekolah secara kelembagaan, harus mencari solusi dan langkah-langkah strategis agar guru dapat mengikuti berbagai program peningkatan pengetahuan dan keterampilan guna menunjang pembelajaran. Guru secara pribadi juga harus mempunyai motivasi berprestasi untuk mengembangkan potensi dirinya. Tantangan lainnya dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum ini bahwa guru juga perlu menambah durasi membaca buku atau hasil-hasil penelitian tentang pembelajaran dan pendidikan atau mengkaji penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Meskipun berbagai tingkatan penataran atau pelatihan tentang Kurikulum diberikan kepada para guru, namun kemampuan guru dalam merancang secara teknis mengimplementasikan Kurikulum baru tersebut sering kurang memuaskan. Materi pelatihan yang diberikan lebih banyak berorientasi kepada hal-hal yang filosofis dari pada hal-hal yang bersifat teknis. Di lain pihak, guru harus memahami kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta

strategi pembelajaran Kurikulum yang harus dilakukan untuk setiap materi pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam kenyataannya, guru sebagai pelaku pendidikan dalam bidang studi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan cenderung mengungkapkan kompetensi-kompetensi dasar yang diperlukan masyarakat serta belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum. Disadari bahwa guru merupakan kunci utama keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, harapan keberhasilan pendidikan sering dibebankan pada guru. Salah satu hal mendasar yang penting disikapi oleh guru adalah kesiapan mental terhadap perubahan yang terjadi saat ini.

Guru tidak boleh terjebak dalam rutinitas dan formalitas. Masih banyak guru yang enggan meng*update* informasi atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait profesi. Di lapangan masih banyak guru yang belum selesai dengan urusannya sendiri. Masih sibuk untuk hal-hal yang di luar konteks menciptakan pembelajaran yang efektif. Di samping itu, ketersediaan sarana pembelajaran siswa, seperti media pembelajaran siswa, alat dan bahan praktek, buku rujukan yang mutakhir, dan sebagainya masih terbatas. Meskipun semua guru berupaya Kurikulum sebagaimana mestinya, namun pengimplementasiannya secara optimal belum dapat diwujudkan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengimplementasian Kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Dalam implementasi Kurikulum, kegiatan evaluasi diperlukan. Hal ini dikarenakan evaluasi dapat menjadi barometer untuk melihat peningkatan,

kelemahan dan kelebihan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Evaluasi merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2004:103) menyatakan bahwa: *“evaluasi hasil belajar dalam implementasi Kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, dan penilaian program”*.

Evaluasi hasil belajar adalah salah satu sarana untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Terbukti pada setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan serta proses pendidikan selalu mengadakan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi merupakan komponen yang penting dalam pengajaran setelah tujuan, bahan, proses belajar mengajar.

Pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan dan lembaga pendidikan yang berjenjang. Evaluasi ini bertujuan untuk memprediksi atau menentukan tingkat kemampuan setiap siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan dan dapat mencerminkan tingkat mutu pendidikan yang sedang dilaksanakan. Di samping bahan ujian dipersiapkan secara baik, bahan ujian juga perlu dipersiapkan secara teratur. Bahan ujian yang dipersiapkan secara teratur menunjukkan bahwa pelaksanaan program belajar dipersiapkan atau dipantau secara teratur pula.

Pelaksanaan program belajar yang dipersiapkan secara teratur tentu hasilnya akan berbeda sama sekali dengan pelaksanaan program belajar yang tidak pernah dipersiapkan atau dipersiapkan tidak teratur. Oleh karena itu, agar

hasil ujian dapat memberikan informasi yang setepat-tepatnya, maka bahan ujian perlu dipersiapkan secara baik dan teratur. Hal ini didukung dengan penjelasan Anas Sudijono (2006:2) yang menyatakan bahwa: *“dengan adanya evaluasi pengajaran dapat menentukan kemajuan pengajaran, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan; bahkan sebagai usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) bagi penyempurnaan pendidikan”*.

Meskipun berbagai tingkatan penataran atau pelatihan tentang kurikulum diberikan kepada para guru, namun kemampuan guru dalam merancang secara teknis mengimplementasikan kurikulum baru tersebut sering kurang memuaskan. Materi pelatihan yang diberikan lebih banyak berorientasi kepada hal-hal yang filosofis dari pada hal-hal yang bersifat teknis. Di lain pihak, guru harus memahami kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat serta strategi pembelajaran kurikulum yang harus dilakukan untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam kenyataannya, guru sebagai pelaku pendidikan dalam bidang studi di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan cenderung mengungkapkan kompetensi-kompetensi dasar yang diperlukan masyarakat serta belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum. Di samping itu, ketersediaan sarana pembelajaran siswa, seperti media pembelajaran siswa, alat dan bahan praktek, buku rujukan yang mutakhir, dan sebagainya masih sangat terbatas. Meskipun semua guru berupaya mengimplementasikan kurikulum sebagaimana mestinya, namun pengimplementasiannya secara optimal belum dapat diwujudkan. Oleh karena itu,

melalui penelitian ini, penelitian ingin mengetahui sejauh mana pengimplementasian kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, banyak faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan diantaranya adalah faktor kompetensi kepala sekolah, guru, dan staf. Sesuai *praresearch*, bahwa kurang optimalnya kemampuan tenaga kependidikan dalam menerapkan implementasi kurikulum. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi seharusnya memiliki kompetensi dalam memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran karena kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Guru sebagai pelaku pendidikan seyogyanya harus memiliki kompetensi-kompetensi dalam implementasi kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa, sebagian besar guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum. Di samping itu, ketersediaan sarana pembelajaran siswa, seperti media pembelajaran siswa, alat dan bahan praktek, buku rujukan yang mutakhir, dan sebagainya masih terbatas. Selain kepala sekolah dan guru, staf juga memiliki peranan penting dalam Implementasi kurikulum di berbagai kegiatan. Staf diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi kepala sekolah dan guru di sekolah. Peningkatan kemampuan tersebut akan berdampak positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi

dan mutu kinerja di dunia pendidikan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengimplementasian kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi seharusnya memiliki kompetensi dalam memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran karena sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan.
2. Kompetensi guru. Guru sebagai pelaku pendidikan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan seyogyanya harus memiliki kompetensi dalam implementasi kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, realitas empiris menunjukkan bahwa, sebagian besar guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum.
3. Kinerja staf. Staf sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi kepala sekolah dan guru di sekolah. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi dan mutu kinerja di dunia pendidikan.
4. Minimnya sarana pembelajaran siswa, seperti media pembelajaran, alat dan bahan praktek masih sangat terbatas untuk implementasi Kurikulum.
5. Kurangnya pembinaan disiplin diri sendiri dan ketidakmampuan menerapkan *tut wuri handayani*.

6. Kurangnya motivasi dari pihak keluarga maupun sekolah kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa tidak mampu mengembangkan bakat dan potensinya.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Masalah dan Fokus Penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya target proses belajar mengajar, diantaranya adalah terimplementasikannya Kurikulum secara optimal dan maksimal. Dalam penelitian ini, masalah penelitian difokuskan pada implementasi Kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Masalah yang dipecahkan melalui penelitian ini terfokus kepada bagaimana implementasi Kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana peranan tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, dan staf) dalam implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi penghambat Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang implementasi Kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
- b. Untuk mengetahui peranan tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, dan staf) dalam implementasi Kurikulum SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
- d. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi penghambat Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas dapat di peroleh manfaat sebagai berikut :

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam Khazanah pengembangan Kurikulum, khususnya dalam Implementasi Kurikulum.

b. Praktis

Dalam tataran praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan, melakukan dan mengevaluasi Kurikulum di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
- 2) Guru, sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam konteks pemberian pelajaran di kelas.
- 3) Staf, sebagai panduan dalam rangka mendukung dan memfasilitasi kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum di sekolah khususnya di SMA Negeri 2 Padangsidempuan .
- 4) Dinas Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pengembangan Kurikulum di sekolah-sekolah yang ada di Kota Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini diungkapkan berbagai aspek penting sehubungan dengan implementasi kurikulum di tinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, sarana dan fasilitas pembelajaran, kompetensi dasar yang diajarkan, materi dan strategi pembelajaran yang diberikan. Dengan mengetahui berbagai informasi berkaitan dengan implementasi Kurikulum ditinjau dari tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, pihak pengambilan keputusan di Depdiknas dapat merencanakan dan melakukan berbagai kebijakan baru dalam rangka implementasi kurikulum.